



PIMPINAN PUSAT **RIFA'IYAH** BIRO SYARIAH DAN HUKUM

Sekrt. Jl. Dr. Sutomo RT.03. RW.01. No. 40 Watesalit Batang Jawa Tengah 51216
Hp. 08161413802 – 081229539951 E – mail : rifaiyahpp@gmail.com

SURAT EDARAN Nomor: 004/SE/BSH/III/2025 Tentang Zakat Fitrah

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi agung Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya.

Sebentar lagi waktu hari lebaran yang kita tunggu-tunggu akan segera tiba. Di dalamnya ada syariat yang mulia yang diberikan Allah kepada umat muslim, yaitu zakat Fitrah. Dan kaum muslimin setiap tahun melaksanakan syariat ini setelah menjalani puasa Ramadhan satu bulan. Namun, terkadang sebagian dari mereka mengalami kebingungan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan zakat Fitrah.

Oleh karena itu, agar tidak terjadi kebingungan dalam pelaksanaan zakat Fitrah, Biro Syariah dan Hukum Pimpinan Pusat Rifa'iyah memandang perlu memberikan penjelasan beberapa hal terkait dengan zakat Fitrah, seperti berikut ini:

1. Zakat Fitrah adalah kadar tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan setelah matahari terbenam pada akhir bulan Ramadhan dengan syarat-syarat tertentu dari setiap mukalaf dan orang yang wajib dinafkahi.
2. Zakat Fitrah wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang mendapati waktu akhir Ramadhan dan awal Syawal dan memiliki kelebihan harta (bahan makanan pokok) yang mencukupi dirinya dan orang yang dinafkahinya pada malam dan siang awal Syawal (Idul Fitri).
3. Pertama kali yang wajib dizakati adalah dirinya sendiri. Jika masih ada lebih, maka isterinya, anaknya yang masih kecil, ayahnya, ibunya lalu anaknya yang sudah besar.
4. Kadar zakat Fitrah yang wajib dikeluarkan adalah satu Sha' atau empat Mud dari bahan makanan pokok.
5. Satu Sha' jika dikonversikan ke dalam takaran atau timbangan zaman sekarang, maka ada beberapa versi pendapat ulama, seperti berikut:
 - **2,4 kg (Kitab *Al-Fiqh Al-Manhaji*)**
 - **2, 5 kg (Kitab *Mukhtashar Tasyid Al-Bunyan*)**
 - **2,75 kg (Kitab *Ghayah Al-Muna*)**
6. Muzakki diperbolehkan memilih salah satu dari pendapat-pendapat di atas mengenai kadar zakat yang sudah dikonversikan ke dalam timbangan atau takaran modern. Semuanya sah untuk diikuti karena semuanya adalah perkiraan (***Taqriban***), bukan suatu batasan yang pasti.
7. Zakat Fitrah wajib dikeluarkan dari beras atau bahan makanan pokok. Jika **Muzakki** ingin menggunakan uang, maka hendaknya membeli beras yang telah disediakan panitia zakat atau taklid kepada madzhab Hanafi yang membolehkan pembayaran zakat dengan menggunakan uang.
8. Zakat Fitrah boleh dikeluarkan sejak awal Ramadhan. Namun, disunnakan dikeluarkan pagi hari sebelum pelaksanaan shalat Id. Apabila zakat Fitrah dikeluarkan setelah shalat Id sampai waktu matahari terbenam, maka hukumnya makruh. Hukumnya menjadi haram tatkala zakat Fitrah dikeluarkan setelah hari Id dan statusnya sebagai qadha karena sudah lewat waktunya.

9. Obyek zakat Fitrah (***Mashraf Az-Zakah***) adalah delapan golongan yang tersebut dalam Al-Qur`an, yaitu Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Hamba sahaya, Gharim, Sabilillah dan Ibnu sabil.
10. Amil adalah orang yang ditunjuk pemerintah untuk menarik dan mendistribusikan zakat kepada yang berhak. Adapun panitia yang diangkat secara swadaya masyarakat bukanlah amil, melainkan sebagai wakil dari para ***Muzakki***. Karena itu, ia tidak berhak menerima zakat atas nama amil, melainkan atas nama fakir, miskin, gharim atau lainnya.
11. Menurut pendapat yang didukung Imam Ar-Razi dan lainnya, para kiyai dan guru ngaji boleh menerima zakat atas nama Sabilillah. Adapun menurut pendapat lainnya (muktamad), kiyzi dan guru ngaji diperbolehkan menerima zakat atas nama fakir/miskin.
12. Pihak amil, panitia zakat atau yang bertanggung jawab atas distribusi zakat hendaknya memperhatikan skala prioritas dalam mendistribusikan zakat. Dalam hal ini terutama mustahiq zakat dari kalangan fakir-miskin, sebagai implementasi dari sabda Nabi saw, *"Buatlah mereka kaya (cukup) pada hari ini (Idul Fitri)."* (**HR. Baihaqi**)

Demikianlah poin-poin Surat Edaran Biro Syariah dan Hukum Pimpinan Pusat Rifa'iyah terkait dengan masalah-masalah zakat Fitrah. Jika nanti ditemukan kekeliruan, maka akan dibetulkan ebagai mana mestinya. Semoga Surat Edaran ini bermanfaat dan mendapatkan ridha dari Allah swt.

Pati, 28 Ramadhan 1446 H
28 Maret 2025 M

BIRO SYARIAH DAN HUKUM

Ketua

KH. Muhammad Abidun, Lc

sekretaris

Kiyai Akromuddin

Mengetahui :
PIMPINAN PUSATRIFA'IYAH

Ketua Dewan Syuro

KH. Afief Afadhol

Sekretaris Dewan Syuro

Kyai Affan Dzul Fadhool

Ketua Umum Sekretaris Jenderal


Dr. KH. Mukhlisin Muzarie, M.Ag, H. Saeful Arif, SH.M.Kn

Tim Perumus:

1. Dr. K. Ahmad Rifai
2. KH. Muhammad Abidun, Lc
3. Kiyai Akromuddin
4. Kiyai Ahmad Riyadin, Spdi, Al-Hafizh
5. KH. Moh Thoha Jakfar